

Analisis Harga Lada Hitam/Putih Januari 2014

Pergerakan Harga

Pergerakan harga lada, baik putih maupun hitam di sepanjang Januari 2014 terus bergerak naik dan diselingi gerak fluktuatif. Pada **chart** terlihat, harga terus bergerak naik terutama pada pekan kelima Januari 2014, menjelang hari raya Imlek yang jatuh tepat pada 31 Januari. Bahkan di dalam negeri, pada akhir Desember 2013 hingga awal pekan pertama Januari 2014, harga lada bergerak naik.

Mengonfirmasi data Bappebti pada Kamis (30/1), harga lada putih ditutup pada level US\$ 10.900 sen per ton untuk kontrak Januari 2014 di bursa London. Kemudian pada saat yang bersamaan di pasar spot Pangkalpinang dihargai pada level Rp. 118.153 per kg dan di pasar spot London bertengger pada level US\$. 11.000 sen per ton. Demikian juga, lada hitam pada akhir Januari 2014, untuk transaksi Januari 2014 dilepas pada level US\$. 8.300 per ton dan di pasar spot Lampung bertengger pada level Rp. 77.629 per kg.

Di beberapa sentra produksi lada di Tanah Air, harga lada juga terkerek naik sejak awal Januari 2014. Harga lada wilayah Tanggamus misalnya, telah mencapai Rp. 80.000 per kg atau naik dari harga sebelumnya, Rp. 78.000 per kg. Pemicu kenaikan harga adalah karena komoditas ini sangat diminati dan berskala impor. Menurut para petani dan pedagang lada, pada awal pekan Januari 2014, harga lada memang sedang naik terus, dan terlihat bergerak bertahap dari Rp. 65.000 ribu pada pertengahan Desember 2013, kemudian akhir Desember 2013 bergerak pada level Rp. 78.000, dan terus mendaki menjadi Rp. 80.000 per kg. Berkaitan dengan itu, kenaikan harga juga dipicu pula minimnya hasil panen, karena lada masih jarang dibudidayakan masyarakat.

Demikian juga yang terjadi di sentra produsen lada putih dunia, Bangka Belitung. Pada transaksi Rabu (8/1), tingginya harga lada di pasaran lokal membuat petani lada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel) merasa bangga dan senang. Harga lada yang tercatat pada awal pekan kedua Januari 2014 mencapai angka tertinggi Rp. 125.000 per kg. Harga lada mengalami kenaikan tertinggi justru dalam dua bulan terakhir dan hingga saat ini harga jual lada masih stabil.

Demikian juga lada putih Bangka atau lebih dikenal dengan merek dagang Muntok White Pepper terus memperlihatkan keperkasaannya. Apalagi, saat ini harga jual di tingkat petani semakin membaik dengan stabil bertengger di kisaran Rp. 125.000 per kilogramnya. Sementara itu, di pasaran ekspor, harga lada putih Bangka berada di kisaran US\$ 10.000 per ton. Tingginya nilai jual lada putih Bangka ini, dipicu karena kualitasnya terbaik di dunia. Sebagaimana kita tahu, lada putih bangka, terkenal dengan tingkat kepedasan, aroma, dan kandungan minyaknya tertinggi dibanding yang lain.

Sementara di India, harga lada melonjak pada ketatnya pasokan, sementara harga kapulaga telah melonjak pada permintaan ekspor. Harga lada telah naik ke Rs 52.000 per 100 kg, sementara jenis lada Rajkumar lada diambil Rs 540, sementara rentang tinggi lada dijual di tingkat Rs 530-

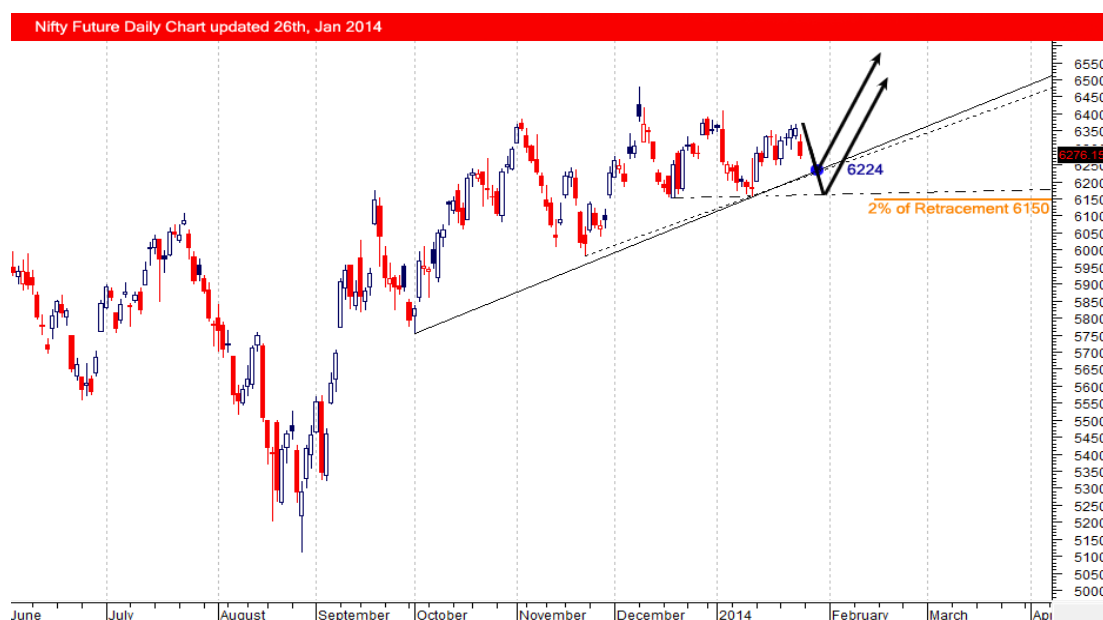
535. Sementara itu, di pasar lada Vietnam, pada jelang hari Tet (Tahun Baru Cina) harga diperdagangkan pada US\$ 7,500 (cf) New York.

Merujuk data India Multi Commodity Exchange (MCX,) lada berjangka untuk pengiriman Maret 2014 telah bergerak naik di kisaran 1,23 % menjadi Rs 817 per kg, sementara pada kontrak berjangka Februari naik 0,58 % menjadi Rs 766,40 per kg. Sementara itu, para eksportir membeli 60 ton lada kapulaga pada pekan ketiga Januari 2014 di tengah meningkatnya pesanan ekspor lada kualitas menengah dibandingkan dengan harga Guatemala. Tampaknya panen berikutnya di Guatemala akan dimulai pada bulan September – Oktober 2014.

Hingga akhir Januari 2014, pada perdagangan Selasa (28/1) di bursa National multi Commodity Exchange (NMCE), harga lada untuk kontrak Februari dan kontrak Maret 2014 meningkat masing-masing sebesar Rs 410 dan Rs 585 atau pada posisi atau level Rp. 54.110 dan Rp. 55.200. Sementara tingkat turnover tertekan turun dari lima ton menjadi empat ton. Jumlah posisi devisa netto naik sebesar 2 ton, yaitu menjadi 35 ton .

Sehingga di bursa berjangka NMCE, harga lada untuk kontrak pengiriman Maret 2014 berada dalam tren positif dan gerakan yang lebih ke atas dengan level support dan dukungan yang baik terlihat di Rs 54.500 per 100 kg. Sementara untuk kontrak MCX Cardamom Maret 2014 juga bergerak positif dengan dukungan yang baik di tingkat 780.

Sebagaimana kita ketahui, Indonesia adalah pemasok utama lada hitam ke pasar AS dengan tingkat pengiriman 20.423 mt (47%), diikuti oleh Brasil 8715 mt (20 %), Vietnam 7963 mt (18 %) dan India 5.600 mt (13%). Keempat negara tersebut merupakan pemasok 98 % lada hitam dari seluruh ekspor lada hitam ke Amerika Serikat. Untuk ekspor lada India di 2012-2013 turun sebesar 40 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara ekspor telah dikirim 26.700 ton lada di 2011-2012, ekspor tertekan menjadi 16.000 ton pada tahun 2012-2013. Ekspor lada India selama periode April - Agustus 2013 adalah 8.000 ton atau senilai sekitar Rs 330 crore.



Sementara paritas India di pasar internasional berada pada US\$ 8.750 (c & f) untuk Eropa dan US\$ 9.000 per ton (c & f) untuk AS. Indonesia dan produsen besar lainnya tampak kurang aktif produksinya di pasar dan terlihat lebih *low season* ini. Produsen terbesar lada, Vietnam tampaknya telah kehabisan pangsaanya. Pada transaksi global kemungkinan akan tetap ketat untuk 2014, demikian juga Indonesia akan mengalami *share* yang tipis .